

ABSTRAK

Widia Nur Sholikhawati, 1930410049, Reinterpretasi Hadis Larangan Memakai Wewangian bagi Perempuan (Studi Aplikasi Teori *Qira'ah Mubadalah*)

Kajian perempuan dalam narasi Islam selalu menjadi topik problematika aktual. Pasalnya paradigma perempuan adalah sumber godaan menimbulkan stigmatisasi di ranah publik. Selain itu, tak sedikit dari teks keagamaan menghasilkan interpretasi yang merugikan perempuan. Seperti hadis tentang larangan penggunaan wewangian bagi perempuan yang mengibaratkan perempuan seperti pezina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan ulama' terhadap larangan penggunaan wewangian bagi perempuan dan reinterpretasi makna hadis larangan memakai wewangian bagi perempuan menggunakan teori *qira'ah mubadalah*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Adapun langkah-langkah penelitiannya: pertama penulis mengumpulkan data-data utama penelitian yaitu data primer, buku *Qira'ah Mubadalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir, *al-Maktabatu al-Syamilah*, Hadis Lidwa 9 Imam, HadisSoft, Gawami al-Kalim dan data-data sekunder yang terkait dengan pembahasan penelitian. Data-data yang terkumpul diolah menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan tinjauan umum dari *Qira'ah Mubadalah* seperti gagasan dan konsep *mubadalah*, cara kerja *mubadalah* sendiri. Selanjutnya penulis menganalisis hadis utama dengan melakukan takhrij hadis, syarah dan pemahaman kemudian mengaplikasikan metode *mubadalah* pada hadis larangan memakai wewangian bagi perempuan dan yang terakhir yaitu bagaimana interpretasi hadis menggunakan metode tersebut.

Adapun hasil penelitiannya *pertama*; mengungkap makna mengenai hadis larangan memakai wewangian menurut beberapa ulama'. *Kedua*, mereinterpretasikan hadis yang memiliki kesan rigid menjadi suatu hadis yang mampu merangkul segala pihak, bukan hanya sepihak saja dan merugikan yang lain. Meniscayakan relasi yang *mubadalah* antara laki-laki dan perempuan. Relasi yang satu sama lain tidak merendahkan atau mendiskreditkan, melainkan saling menghormati dan memanusiakan.

Kata kunci: *hadis, perempuan, wewangian, qira'ah mubadalah*